

**PENYUSUNAN STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN OBYEK  
WISATA BATU SERIBU DI KECAMATAN BULU KABUPATEN  
SUKOHARJO**

**Irgi Anggriawan Yunanto; Danardono  
Jurusan Geografi  
Fakultas Geografi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Abstrak**

Daerah Wisata Alam Batu Seribu perlu dirumuskan strategi pengembangan guna mencapai kemantapan pengelolaan suatu Obyek Wisata Alam di era globalisasi dan otonomi daerah. Pariwisata di Kabupaten Sukoharjo memiliki potensi alam yang cukup melimpah akan tetapi belum dikenal oleh wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara yang disebabkan karena wisata di Kabupaten Sukoharjo belum sebaik dengan wisata di daerah lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak faktor-faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam pengembangan kawasan wisata Batu Seribu di Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo dan menyusun strategi dalam pengembangan kawasan wisata batu seribu di kecamatan bulu kabupaten sukoharjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Setelah mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti hasil kuesioner, wawancara langsung, pengamatan di lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi, langkah selanjutnya adalah menyusun strategi dengan menggunakan analisis SWOT. Pernyataan strategi dalam penelitian ini mencakup langkah-langkah yang diambil oleh pihak-pihak yang terlibat, seperti pengunjung objek wisata sebagai sumber data dan pengelola kawasan wisata setempat. Hasil penelitian menunjukkan strategi pengembangan yang dapat dilakukan untuk wisata alam batu seribu antara lain adalah menambahkan atraksi wisata agar dapat menarik lebih banyak pengunjung, promosi di media sosial agar lebih gencar, koordinasi dengan pihak swasta untuk bekerja sama dan menanamkan modal untuk menunjang pengembangan, memperbaiki dan menjaga fasilitas yang sudah ada, dan mengadakan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya sadar wisata.

**Kata kunci :** wisata alam batu seribu , pariwisata , SWOT

**Abstract**

The Batu Seribu Natural Tourism Area needs to be formulated a development strategy in order to achieve stability in the management of a Nature Tourism Object in the era of globalization and regional autonomy. Tourism in Sukoharjo Regency has abundant natural potential but is not well known by local and foreign tourists because tourism in Sukoharjo Regency is not as good as tourism in other areas. The purpose of this study was to examine the impact of internal and external factors that contributed to the development of the Batu Seribu tourism area in Bulu District, Sukoharjo Regency and develop a strategy for developing the Batu Seribu tourism area in Bulu District, Sukoharjo Regency. The method used in this research is qualitative research. After collecting data from various sources such as the results of questionnaires, direct interviews, field observations, personal documents, and official documents, the next step is to develop a strategy using SWOT analysis. The

strategy statement in this study includes steps taken by the parties involved, such as visitors to tourist objects as data sources and managers of local tourist areas. The results of the study indicate that development strategies that can be carried out for Batu Seribu tourism include adding tourist attractions in order to attract more visitors, promote on social media to be more intense, coordinate with the private sector to work together and invest capital to support development, repair and maintain existing facilities, and conduct outreach to the public about the importance of tourism awareness.

**Keywords:** Batu Seribu natural tourism, tourism, SWOT

## 1. PENDAHULUAN

Wisata alam dapat memberikan manfaat positif bagi industri pariwisata jika dikelola dan dikembangkan dengan baik dan benar. Terutama di Kabupaten Sukoharjo dan beberapa lokasi lainnya, pengelolaan yang efektif dapat menghasilkan keuntungan baik dalam sektor pariwisata maupun dalam menjaga kelestarian alam. Kabupaten Sukoharjo, yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, memiliki luas wilayah sebesar 46.666 ha, dan menjadi daerah yang menjadi fokus dalam sektor pariwisata dengan berbagai potensi sumber daya yang tersedia. Sebagian besar wilayah Kabupaten Sukoharjo terdiri dari dataran rendah dan perbukitan, dengan daerah dataran rendah terletak di bagian utara dan daerah perbukitan di bagian selatan dan timur. Salah satu faktor yang mendukung kemajuan Kabupaten Sukoharjo adalah perannya sebagai kota yang menggabungkan wisata, industri, dan budaya lokal serta global. Wisata Batu Seribu, yang terletak di Desa Gentan, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo, merupakan salah satu destinasi alam yang menarik. Terletak di Pegunungan Batu Seribu, tempat ini memiliki sumber air yang tak pernah kering, yang dikenal sebagai sumber Pacinan. Selain menjadi tempat rekreasi, sumber air ini juga menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang berkunjung ke sana. Untuk memajukan Obyek Wisata Alam Batu Seribu, penting dilakukan upaya yang mendukung pertumbuhan sektor pariwisata dari segi pendapatan daerah. Kemajuan wisata alam Batu Seribu sangat tergantung pada upaya yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengelola dan mengembangkan wilayah tersebut. Meskipun potensi obyek wisata di Kabupaten Sukoharjo memiliki potensi pengembangan yang tinggi, perkembangan tersebut belum merata di seluruh jenis obyek wisata. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi dan menghambat proses pengembangan potensi obyek wisata. Salah satu faktor yang memengaruhi pengembangan objek wisata adalah terbatasnya fasilitas dan infrastruktur yang belum

memadai. Fasilitas dan infrastruktur yang dimaksud mencakup elemen internal dan eksternal yang ada di objek wisata tersebut. Faktor internal mencakup kualitas dan kondisi objek wisata itu sendiri, sedangkan faktor eksternal meliputi aksesibilitas, fasilitas pendukung, dan fasilitas tambahan di objek wisata.

Daerah Wisata Alam Batu Seribu perlu dirumuskan untuk mencapai keberlanjutan pengelolaan Obyek Wisata Alam Pada era globalisasi dan desentralisasi pemerintahan daerah, dibutuhkan strategi pengembangan yang memperhatikan kekhasan dan kekayaan khas setiap lokasi. Kerjasama antara pemerintah, swasta, dan masyarakat menjadi kunci dalam pengelolaan wisata alam

Berdasarkan uraian tersebut perlu dilakukan penyusunan pengembangan strategi Kawasan wisata untuk meningkatkan popularitas pariwisata di Kabupaten Sukoharjo dan meningkatkan jumlah pengunjung baik lokal maupun mancanegara, penting untuk melakukan penelitian tentang potensi daya tarik wisata di daerah tersebut dan mendorong pengembangan pariwisata. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyusun strategi pengembangan Kawasan Obyek Wisata Batu Seribu di Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo. dan menghasilkan tujuan penelitian ini seperti menganalisis dampak faktor internal dan eksternal yang mendukung pengembangan kawasan wisata Batu Seribu di Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo, serta merumuskan strategi pengembangan kawasan tersebut. Dan berdasarkan tujuan penelitian tersebut, terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh. Pertama, penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam pengetahuan tentang geografi pariwisata, khususnya potensi dan daya tarik objek wisata di Kabupaten Sukoharjo. Kedua, penelitian ini akan memberikan pemahaman tentang sejauh mana tingkat potensi objek wisata di Kabupaten Sukoharjo berdasarkan faktor-faktor geografis dan lainnya yang mempengaruhinya. Ketiga, penelitian ini akan menjadi sumber informasi yang berguna bagi wisatawan, pemerintah, dan pengelola tempat wisata untuk berbagai keperluan terkait potensi kawasan objek wisata di Kabupaten Sukoharjo.

## **2. METODE**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang permasalahan yang terjadi dalam konteks waktu dan situasi yang relevan, pendekatan kualitatif dipilih untuk penelitian ini dengan tujuan menghasilkan strategi pengembangan kawasan wisata berdasarkan pendekatan rasionalistik, yang mempertimbangkan fakta dan fenomena yang ditemukan dalam

penelitian lapangan

#### A. Obyek Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan di kabupaten sukoharjo, informasi yang diperoleh didasarkan pada pandangan dan pendapat wisatawan serta masyarakat lokal mengenai pengembangan kawasan wisata Batu Seribu di Kabupaten Sukoharjo.

#### B. Metode Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara dilakukan dengan metode purposive sampling kepada pengunjung yang dijumpai di tempat tersebut, menggunakan teknik pemilihan sampel secara random atau acak (random sampling). Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap sarana, prasarana, dan aktivitas di kawasan wisata, serta melibatkan sejumlah minimal 25 responden sebagai sampel dalam penelitian.

#### C. Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui metode kunjungan dan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, serta melalui wawancara atau kuisisioner yang diberikan kepada wisatawan untuk memahami potensi wisata, pengelolaan wisata, kondisi sarana dan prasarana, serta perilaku wisatawan. Selain itu, kuisisioner juga diberikan kepada masyarakat lokal untuk mengetahui tingkat partisipasi mereka dalam pengembangan kawasan.

##### -Wawancara

Peneliti akan melakukan interaksi langsung dengan masyarakat dan wisatawan melalui wawancara untuk memperoleh data tertentu, terutama jika data yang diperoleh melalui metode dokumentasi masih kurang jelas.

##### -Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung kondisi atau situasi dari subjek penelitian.

##### -Kuesioner

Kuesioner digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan memberikan serangkaian pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Peneliti menggunakan kuesioner tertutup sebagai instrumen penelitian.

#### D. Teknik Pengolahan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengidentifikasian kelemahan objek wisata yang sedang diteliti menggunakan metode deskriptif. Dalam metode ini, data dikumpulkan, dianalisis, dan dideskripsikan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik non-probability sampling, yaitu aksidental dan purposive sampling. Teknik aksidental mengacu pada penentuan sampel secara kebetulan, sedangkan sampling purposive melibatkan pertimbangan tertentu dalam penentuan sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, termasuk pra survei lapangan, penggunaan kuesioner, dan studi pustaka.

#### E. Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif dan juga menggunakan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Analisis SWOT akan melibatkan faktor-faktor yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan pandangan para ahli dan peraturan perundangan yang berlaku. Selanjutnya, akan dilakukan analisis faktor internal dan eksternal yang akan dirangkum dalam matriks IFAS (Internal Factor Analysis) dan EFAS (External Factor Analysis). Data yang diperoleh berasal dari berbagai sumber, termasuk hasil kuisisioner, wawancara langsung, pengamatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Selanjutnya, strategi akan disusun berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan terhadap data tersebut. Hasil analisis ini akan memberikan suatu pernyataan strategi yang dilakukan oleh stakeholder yang ada, pada penelitian ini pengunjung objek wisata yang berperan sebagai untuk pengambilan data serta pengelola kawasan wisata setempat. (Zaenal Akhma, 2020)

Penentuan strategi pengembangan wisata alam batu seribu ini dilakukan dengan membandingkan variabel internal dan eksternal yang dimiliki (Rahayu, 2019), sehingga didapatkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Strategi ST (Strengths/Threats) merupakan strategi yang disusun dengan menggunakan semua kekuatan untuk mengatasi ancaman.
- b. Strategi WO (Weaknesses/Opportunities) merupakan strategi yang disusun dengan meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada.

- c. Strategi SO (Strength/Opportunity) merupakan strategi yang disusun dengan memaksimalkan kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang.
- d. Strategi WT (Weaknesses/Threats) merupakan strategi yang disusun dengan meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.

Analisis SWOT digunakan untuk mengarahkan pengembangan di masa depan. Strategi pengembangan akan dibuat dengan membandingkan faktor-faktor internal dan eksternal dari daerah penelitian. Informasi lebih rinci dapat ditemukan dalam tabel berikut.

Tabel. Matriks perumusan strategi analisis SWOT

|                    | <u>Kekuatan (S)</u>   | <u>Kelemahan (W)</u>   |
|--------------------|---|--|
| <u>Peluang (O)</u> | <p align="center"><b>Strategi SO</b></p> <p>Ciptakan strategi yang memakai kekuatan untuk memanfaatkan peluang</p>  | <p align="center"><b>Strategi WO</b></p> <p>Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang</p> |
| <u>Ancaman (T)</u> | <p align="center"><b>Strategi ST</b></p> <p>Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman</p> | <p align="center"><b>Strategi WT</b></p> <p>Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman</p>    |

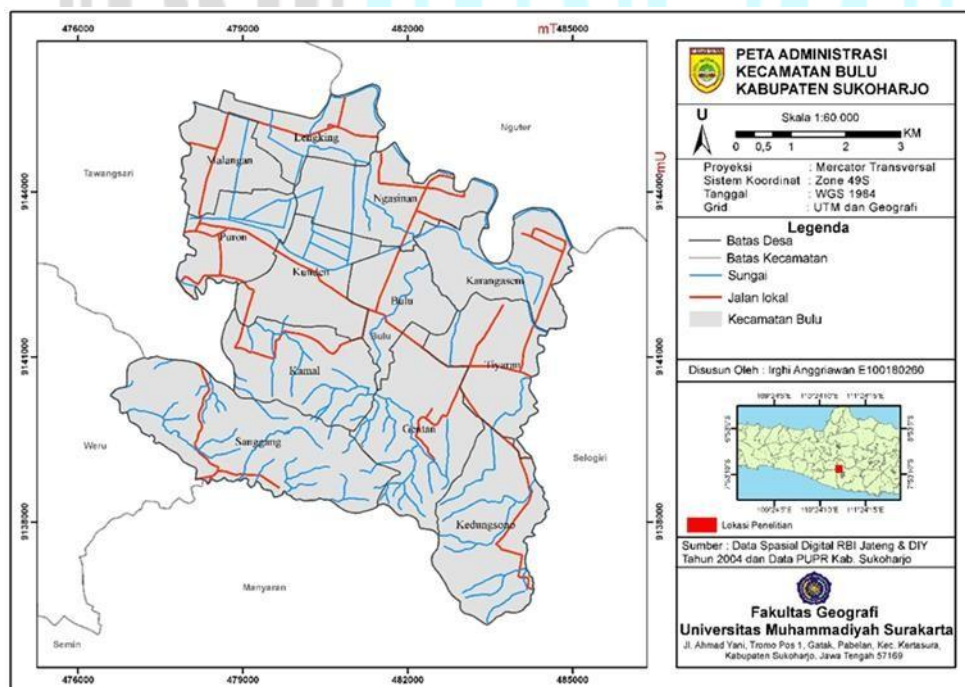
Sumber: Freddy Rangkuti

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata Alam Batu Seribu berada di Desa Gentan, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Jarak dari Alun Alun Satya Negara Sukoharjo sekitar 15 km dengan harus menempuh lama perjalanan 29 menit berkendara. Lokasi Batu Seribu diperkirakan berada pada ketinggian kurang lebih 950 meter diatas permukaan laut. Yang dimana ada banyak sekali landscape keindahan alam untuk anda saksikan dari ketinggian. Dengan tempat yang begitu luas perlu dilakukan penataan ruang dan mengembangkan Wisata Alam Batu Seribu sehingga nantinya dapat menjadi objek wisata alam yang banyak diminati oleh banyak masyarakat apabila dikembangkan dengan lebih baik lagi.

#### kondisi Objek Wisata Alam Batu Seribu

Obyek Wisata alam Batu Seribu menawarkan pemandangan alam yang indah sebagai daya tarik utamanya. Keberadaan batuan alam, pepohonan yang hijau, dan kehadiran suara binatang menjadi daya tarik tersendiri. Objek wisata Batu Seribu Bulu mengalami kerusakan yang mengakibatkan perlunya pengembangan. Beberapa fasilitas mengalami kerusakan akibat faktor usia dan kurangnya perawatan, terutama kolam renang dan permainan. Selain itu, kondisi jalan akses ke objek wisata juga mengalami kerusakan parah, yang berdampak pada penurunan drastis jumlah pengunjung. Masyarakat juga kehilangan minat untuk mengunjungi Batu Seribu Bulu. Pemerintah Kabupaten Sukoharjo serius dalam melakukan perbaikan objek wisata ini, seperti terlihat dari alokasi anggaran yang disediakan. Pembenahan dan penambahan sarana permainan akan dilakukan sebagai bagian dari pengembangan. Termasuk dalam pengembangan fasilitas adalah pembangunan arena outbond. Akses jalan menuju Batu Seribu Bulu juga akan diperbaiki, terutama dalam hal infrastruktur pendukung seperti jalan. Melalui pengembangan ini, diharapkan terjadi peningkatan jumlah pengunjung dari berbagai daerah, bukan hanya dari Sukoharjo.



**Gambar1 .** Peta Administrasi

### **Potensi Internal Dan Eksternal Wisata Alam Batu Seribu**

Potensi wisata merujuk pada daya tarik suatu objek wisata yang dapat menarik minat para wisatawan untuk mengunjunginya. Dalam penelitian ini, penilaian potensi wisata terdiri dari potensi internal dan eksternal yang mencakup beberapa indikator, seperti kualitas

obyek wisata, kondisi obyek wisata, dukungan pengembangan objek, aksesibilitas, fasilitas penunjang obyek, dan fasilitas pelengkap. Setiap indikator memiliki beberapa variabel yang dinilai menggunakan skor. Selanjutnya, skor total yang telah dinilai digunakan untuk mengklasifikasikan potensi wisata menjadi tiga kategori, yaitu potensi rendah, sedang, dan tinggi.

**Tabel 2. Data Penilaian Potensi Internal**

| No         | Indikator             | Variabel   | Skor |
|------------|-----------------------|--|------|
| 1.         | kualitas obyek wisata | wisata alam batu seribu masih termasuk kriteria penahan wisatawan karena orang yang berkunjung mayoritas orang yang sama karena sudah sering berkunjung kesana dan tertarik dengan tempat objek wisatanya  | 2    |
|            |                       | komponen alami maupun buatan yang ada di Wisata Alam Batu Seribu sudah baik namun komponen yang dimiliki kurang mendukung untuk kesan objek wisata.  | 1    |
|            |                       | menikmati alamnya yang asri dan fasilitas yang sudah ada   | 1    |
|            |                       | keunikan lokasi masih jarang di temukan di tempat lain   | 2    |
|            |                       | potensi pengembangannya masih kurang padahal masih banyak tersedia lahan untuk dilakukan penataan ruang sehingga dapat dilakukan pengembangan agar nantinya fasilitas-fasilitas yang ada disana menjadi semakin lengkap.   | 3    |
| 2          | kondisi objek         | wisata alam batu seribu sedikit mengalami kerusakan karena dari pihak pengelola kurang memperhatikan objek wisata  | 2    |
|            |                       | Kawasan wisata masih terlihat sampah yang berserakan walaupun sudah tersedia tempat sampah dan tentunya tidak terdapat kerjasama yang baik antara pengunjung untuk tidak meninggalkan sampah sembarangan dan juga pihak pengelola yang kurang menjaga kebersihan di lokasi wisata. | 1    |
| Total skor |                       |  | 12   |

Sumber: Pengamatan langsung, 2023



Berdasarkan hasil penilaian potensi internal Wisata Alam Batu Seribu memiliki skor yang 12 dan penilaian itu termasuk dalam kategori kelas potensi sedang. skor potensi internal tertinggi terdapat pada variabel keadaan fisik objek secara langsung dan kebersihan lingkungan di tempat wisata ini sangat penting, mengingat Batu Seribu adalah sebuah Wisata Alam. masih perlu diperhatikan dan selalu dipantau apabila ada kerusakan akan langsung diperbaiki dengan segera. Wisata Alam Batu Seribu juga perlu dibersihkan secara berkala oleh pengelolanya agar kebersihannya tetap terjaga, selain itu disediakan tempat sampah di beberapa lokasi, langkah-langkah diambil untuk mencegah pengunjung membuang sampah secara sembarangan. sehingga tidak mengotori Wisata Alam Batu Seribu. sedangkan skor terendah terdapat pada indikator kualitas obyek wisata yang menjadi penghambat untuk mengembangkan objek tersebut menjadi wisata alam.

Hasil skor dari variabel yang lainnya masih rendah karena memang di Wisata Alam Batu Seribu belum ada sesuatu yang mencolok yang menjadikan lokasi tersebut menarik untuk dikunjungi. sementara itu lahan yang dapat dijadikan untuk pengembangan masih sangat luas tetapi belum ada penataan ruang yang maksimal padahal jika bisa dikembangkan dengan baik karena lokasinya yang berada di dekat sumber air dapat diadakan wahana baru tentang air selain kolam renang yang nantinya dapat dijadikan hal iconic dan menarik dari Wisata Alam Batu Seribu sehingga diharapkan nantinya dapat menarik minat lebih banyak pengunjung.

Untuk hasil potensi eksternal Wisata Alam Batu Seribu termasuk kedalam kelas potensi sedang. variabel yang paling rendah yaitu keterkaitan antar objek karena memang Wisata Alam Batu Seribu merupakan objek tunggal yang tidak memiliki keterkaitan dengan objek wisata lain disekitarnya. untuk skor pada variabel yang lain sudah cukup baik hanya tinggal dukungan oleh pemerintah desa maupun pemerintah daerah serta partisipasi masyarakat untuk mendukung pengembangan dan memajukan Wisata Alam Batu seribu sebagai objek wisata alam agar semakin baik dan menarik sehingga dapat menarik minat banyak orang untuk berkunjung. Hasil penilaian potensi eksternal dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel Data Penelitian Potensi Eksternal**

| No         | Indikator                       | Variabel   | Skor |
|------------|---------------------------------|--|------|
| 1          | Dukungan pengembangan objek     | wisata alam batu seribu tetapi tidak memiliki keterkaitan dengan objek wisata lain disekitarnya  | 1    |
|            |                                 | belum terpublikasi secara luas karena promosinya masih kurang, sudah terpublikasi di sosial media akan tetapi pemasarannya kurang konsisten sehingga kurang menarik untuk dilihat. | 1    |
| 2          | Aksesibilitas                   | jaraknya dari ibukota kabupaten hanya sekitar 15 km dengan waktu tempuh 26 menit saja.   | 3    |
|            |                                 | tidak ada angkutan umum menuju lokasi  | 1    |
|            |                                 | tersedia jalan menuju lokasi tetapi kondisinya kurang baik   | 2    |
| 3          | Fasilitas penunjang             | memiliki fasilitas 1-2 untuk memenuhi kebutuhan fisik maupun dasar pengunjung (warung dan pedagang kaki lima)  | 2    |
|            |                                 | memiliki 2 fasilitas untuk memenuhi kebutuhan sosial pengunjung (mushola dan taman yang luas)  | 3    |
| 4          | Ketersediaan failitas pelengkap | hanya memiliki 1-2 jenis fasilitas pelengkap(parkir yang luas dan toilet yang banyak)  | 2    |
| Total skor |                                 |  | 14   |

Sumber : Pengamatan Langsung, 2023

## **Strategi Pengembangan Obyek Wisata**

Wisata Alam Batu Seribu di Kabupaten Sukoharjo adalah salah satu objek wisata yang mungkin telah ada sejak lama, tetapi perlu dilakukan pengembangan lebih lanjut. Pengembangan ini merupakan bagian dari upaya pembangunan wilayah di Kabupaten Sukoharjo. hal itu meliputi peningkatan kualitas objek wisata, pengelolaan kawasan wisata secara berkelanjutan, upaya pengembangan objek wisata melibatkan kegiatan yang memiliki potensi untuk menjadi daya tarik pariwisata, peningkatan sistem informasi pariwisata, serta pengembangan dan peningkatan fasilitas, infrastruktur, dan fungsi pariwisata. Kegiatan pengembangan kawasan wisata harus ditingkatkan lagi agar kelestarian kawasan tetap terjaga karena dipantau secara berkala dan itu dapat melindungi kelestariannya agar tetap asri.

Perencanaan pengembangan Wisata Alam Batu Seribu dilihat dari hasil tabel swot matriks pada tahun pertama yang harus dilakukan yaitu dengan Strategi WO (Weakness and Opportunities) Strategi untuk meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang di Wisata Alam Batu Seribu antara lain adalah meningkatkan promosi secara konsisten dan lebih menarik sehingga siap untuk menghadapi persaingan antar objek wisata agar dapat menarik pengunjung untuk datang salah satunya dapat melakukan promosi melalui event-event pariwisata yang dirancang oleh pengelola wisata dan dibantu oleh pemerintah desa maupun pemerintah daerah. Selain itu, kerjasama dengan sektor swasta juga dilakukan untuk menggalang investasi guna mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Kemudian melakukan sosialisasi kepada masyarakat di sekitar wisata alam batu seribu terkait kesadaran wisata sangat penting karena masyarakat yang memiliki kesadaran wisata juga memiliki kesadaran dan tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata. Selain itu, dalam tahun yang sama, perlu ada gagasan lain yang sejalan dengan hasil analisis SWOT dalam tabel, yang mencakup strategi yang memanfaatkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities).

Strategi SO merupakan strategi dengan mengoptimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yaitu dengan beberapa cara antara lain memperbaiki dan meningkatkan sarana dan prasarana agar pengunjung nyaman selama berada disana , mengembangkan atraksi atau daya tarik wisata yang dapat dibuat di area wisata alam batu seribu seperti menyediakan peresotan di samping kolam renang untuk penambah peminat wisatawan untuk berenang , penyewaan pelampung untuk berenang , serta melakukan penataan untuk spot foto agar terlihat lebih menarik. Kemudian mengadakan akomodasi

pariwisata seperti menyediakan tempat informasi, tempat souvenir dan oleh-oleh dan semua fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan serta memperhitungkan jumlah dan lamanya wisatawan berada dilokasi objek.

Strategi pengembangan di tahun kedua yaitu membahas tentang Strategi ST (Strength and Treats) Strategi untuk memaksimalkan kekuatan untuk mengatasi ancaman di Wisata Alam Batu Seribu antara lain memaksimalkan potensi alam dengan menjaga keasrian Wisata Alam Batu Seribu agar kedepannya dapat bersaing dengan objek wisata lain , dan juga melengkapi fasilitas yang belum ada di area wisata yang bertujuan untuk menarik lebih banyak pengunjung. apabila semua strategi itu dilaksanakan dan berjalan dengan baik maka harus menjaganya juga dengan Strategi ST (Strength and Treats) Strategi untuk memaksimalkan kekuatan untuk mengatasi ancaman di Wisata Alam Batu Seribu antara lain memaksimalkan potensi alam dengan menjaga keasrian Wisata Alam Batu Seribu agar kedepannya dapat bersaing dengan objek wisata lain dan melengkapi fasilitas yang belum ada di area wisata yang bertujuan untuk menarik lebih banyak pengunjung.

Perencanaan pengembangan Wisata Alam Batu Seribu sudah di perhatikan oleh pengelola diantaranya akan fokus pada kebersihan objek wisata dulu , penataan pohon-pohon yang rindang, fasilitas penunjang ditambah, spot foto dibuat lebih banyak dan menarik, dan masih banyak lagi terkait fasilitas – fasilitas yang setiap pengunjung gunakan dan dibuat selokan agar ketika air hujan turun tidak masuk ke kolam renang karena daerahnya turun ke bawah, selain itu meningkatkan promosi dan iklan – iklan di sosial media dengan lebih menarik dan konsisten agar dapat menambah rasa ingin tau masyarakat sehingga penasaran dan tertarik untuk mengunjungi Wisata Alam Batu Seribu.

Harapan dari pengunjung terkait perencanaan pengembangan Wisata Alam Batu Seribu agar dapat bertambah ramai sehingga dapat menjadi rencana pengembangan sebagai objek Wisata Alam Batu Seribu kedepannya bisa berkembang tidak hanya untuk berenang saja tetapi juga untuk event – event yang menarik pengunjung. Selain itu diperlukan adanya penambahan beberapa fasilitas yang cukup menarik , berwarna dan menggugah selera pengunjung. Fasilitas – fasilitas yang menarik dapat dikembangkan lagi di Wisata Alam Batu Seribu, misalnya membuat perosotan di dekat kolam renang dan menuju ke kolam agar saat berenang semakin seru, serta menambahkan spot foto yang bagus seperti wisata alam swasta dan karena dari request pengunjung juga ingin

sensasi yang baru agar tidak bosan berkunjung lagi ke Wisata Alam Batu Seribu. selain itu, pemasaran yang gencar dan juga konsisten menurut saya juga sangat penting untuk dilakukan agar Wisata Alam Batu Seribu dapat menarik banyak pengunjung. Ada hal-hal yang perlu diingat dalam pemasaran dan promosi, yaitu konten-konten pemasaran yang digunakan seharusnya juga yang menarik dan pastinya harus kekinian misalnya dengan melalui video atau foto yang diupload di instagram ataupun tiktok dengan menggunakan hastag wisata alam dalam bahasa indonesia ataupun dengan bahasa inggris agar dapat dilihat semua orang di negara indonesia maupun luar indonesia, menurut saya akan lebih menjual (memiliki nilai jual yang lebih tinggi) dan mungkin lebih dapat perhatian publik di media sosial.

Strategi pengembangan wisata dengan meningkatkan dan menambahkan atraksi wisata di Wisata Alam Batu Seribu dapat menambah minat pengunjung untuk tinggal dilokasi objek serta dapat bersaing dengan wisata lain, selain itu kondisi jalan menuju Wisata Alam Batu Seribu sudah cukup baik tapi agak sempit dan kurang lebar menuju ke lokasi wisata akan tetapi belum dapat membuat banyak pengunjung datang karena promosi yang kurang menarik. strategi promosi dalam penelitian ini adalah melakukan promosi melalui event – event pariwisata yang di rancang oleh pengelola maupun pemerintah daerah, akan tetapi hal ini diperlukan inovasi yang menarik pengunjung dan itu merupakan tugas pengelola objek sehingga dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. dan memanfaatkan promosi melalui penggunaan teknologi dengan memanfaatkan website untuk memudahkan calon wisatawan mengetahui informasi yang terkait dengan Wisata Alam Batu Seribu maupun wisata lingkup di Kabupaten Sukoharjo.

Dengan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana, pengunjung akan cenderung tinggal lebih lama di objek wisata. Diperlukan penambahan fasilitas yang kurang memadai serta pengembangan potensi yang ada untuk meningkatkan daya tarik wisata dan jumlah pengunjung, baik dari daerah sekitar Sukoharjo maupun dari luar Kabupaten Sukoharjo. Strategi yang digunakan adalah memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengoptimalkan peluang, dengan fokus pada peningkatan kualitas sarana, prasarana, dan pelayanan, sambil tetap memperhatikan aspek lingkungan. Selain itu, perlu dilakukan upaya pengenalan dan promosi terhadap sumber daya wisata yang ada.

Strategi yang diusulkan adalah melakukan kolaborasi dengan sektor swasta untuk mendapatkan investasi yang dapat membantu pengembangan dan pembangunan berkelanjutan. Tujuan dari kerjasama ini adalah membangun sarana prasarana,

akomodasi, atraksi objek wisata pendamping, dan fasilitas lain yang belum tersedia secara profesional. Untuk mencapai hal ini, diperlukan koordinasi antara pihak swasta dan pemerintah guna menarik minat investor. Selain itu, kerjasama dengan sektor swasta juga dilakukan untuk memperoleh fasilitas wisata seperti penginapan dan pos kesehatan. Selanjutnya, penting juga untuk melakukan pengawasan agar fasilitas yang ada di lokasi objek wisata tidak mengalami kerusakan.

Strategi untuk melakukan penyuluhan dan sosialisasi masyarakat agar terciptanya masyarakat yang sadar dan dapat mewujudkan objek wisata yang banyak peminatnya sehingga nantinya semua masyarakat dapat berperan dan ikut terlibat dalam pengembangan wisata tersebut. melakukan pemberdayaan, penyuluhan agar masyarakat sekitar objek wisata dengan kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi, semua pihak terlibat diharapkan aktif berpartisipasi dalam mencapai tujuan pengembangan pariwisata. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun sikap dan perilaku sebagai tuan rumah yang ramah serta menerapkan konsep sapta pesona dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 3. Hasil Matriks SWOT

|   | <b><i>Kekuatan (strength)</i></b>   | <b><i>Kelemahan (weakness)</i></b>  |
|---|---|---|
|   | kondisi cukup luas dan asri   | promosi di medsos yang kurang   |
|   | lokasi didekat sumber mata air  | ukuran jalan menuju lokasi yang sempit  |
|   | sarana prasarana cukup memadai  | sampah yang masih berserakan di objek wisata  |
|   | rencana pengembangan objek wisata dari pengelola  | kebersihan kurang diperhatikan  |
| <b><i>Peluang (opportunity)</i></b>                               | <b><i>Strategi SO :</i></b>   | <b><i>Strategi WO :</i></b>   |
| adanya keinginan untuk berwisata                                  | menjaga dan merawat sarana prasarana objek wisata   | meningkatkan promosi di medsos maupun secara langsung dengan lebih bagus untuk menarik wisatawan untuk berkunjung |
| rencana dan anggaran dari dinas pariwisata                        | mengembangkan atraksi atau daya tarik wisata  | meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya objek wisata  |
|   | mengadakan akomodasi pariwisata   | mencoba berdiskusi dengan pihak swasta tentang modal untuk pengembangan   |
| <b><i>Ancaman (threat)</i></b>                                    | <b><i>Strategi ST :</i></b>   | <b><i>Strategi WT:</i></b>  |
| wisata lain disekitar yang lebih maju dan meningkatkan persaingan | menjaga dan merawat objek wisata secara terus menerus   | menambah tenaga kerja untuk kebersihan objek wisata   |
| kurangnya kesadaran masyarakat sekitar terhadap objek wisata      | memperbaiki fasilitas yang sudah ada menjadi lebih bagus dan melengkapi fasilitas yang belum ada untuk membuat wisatawan berkunjung ke objek wisata | mempertahankan dan merawat fasilitas yang sudah ada   |

#### 4. PENUTUP

Baik potensi internal maupun eksternal termasuk kedalam kelas potensi sedang karena daya tarik di Wisata Alam Batu Seribu masih hanya berupa pemandangan alam yang sudah ada dan dapat dinikmati sedangkan aspek lainnya seperti fasilitas, sarana dan prasarana sudah mendukung untuk pengembangan Wisata Alam Batu Seribu tetapi masih perlu dilakukan penambahan untuk menunjang kebutuhan pengunjung. Dan beberapa strategi pengembangan yang dapat dilakukan untuk Wisata Alam Batu Seribu meliputi penambahan atraksi wisata guna menarik lebih banyak pengunjung, kerjasama dengan sektor swasta untuk investasi dan dukungan pengembangan, perbaikan dan pemeliharaan fasilitas yang sudah ada, serta sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya kesadaran wisata.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, S. D., Mahadewi, N. M. E., & Surata, I. K. (2022). Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Masceti Gianyar Dalam Peningkatan Jumlah Pengunjung Dan Nilai Ekonomi. *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)*, 4(2), 71. <https://doi.org/10.31314/tulip.4.2.71-77.2021>
- Kosanke, R. M. (2019). *Peranan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Sukoharjo Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Alam Batu Seribu Di Kabupaten Sukoharjo*. 5, 7–13.
- Kecamatan bulu kabupaten sukoharjo. 2022. Profil kecamatan bulu kabupaten sukoharjo. <https://bulu.sukoharjokab.go.id/profil>
- Mario, B., & Giantari, I. G. A. K. (2018). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(4), 773–796.
- Mustikawati, T. A., Sunarti, & Pangestuti, E. (2019). Analisis Pengembangan Sarana Prasarana Obyek Wisata Alam Telaga Ngebel Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 53(2), 1–10.
- R Bony Eko Wicaksono (2022) .Deretan wisata alam di bulu sukoharjo tawarkan panorama nan menawan. <https://www.solopos.com/deretan-wisata-alam-di-bulu-sukoharjo-tawarkan-panorama-nan-menawan-1291034>
- Suarto, E. (2017). Pengembangan Objek Wisata Berbasis Analisis Swot. *Jurnal Spasial*, 3(1). <https://doi.org/10.22202/js.v3i1.1597>
- Tim jateng report (2023) .Wisata Alam Batu Seribu Sukoharjo, Kaya Akan Banyak Pesonanya.<https://jatengreport.com/bacaberita/1845/wisata-alam-batu-seribu-sukoharjo,-kaya-akan-banyak-pesonanya>
- Tim Editorial Rumah.com ( 2021 ). Mengenal Tanah Aluvial, Karakteristik, Jenis, dan Manfaatnya. <https://www.rumah.com/panduan-properti/tanah-aluvial-46279>
- Pemerintah kabupaten buleleng dinas pariwisata. Profil pariwisata. (2018) <https://dispar.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pariwisata-64>
- Visit Indonesia Year". (2019). "Karakteristik Wisatawan, Produk Wisata Dan Kepuasan Wisatawan Mengunjungi Obyek Wisata Batu Seribu Kabupaten Sukoharjo." 1–22.
- Wibowo, E. (2019). Analisis Potensi dan Pengembangan Daya Tarik Obyek Wisata di

Kabupaten Sukoharjo Berbasis Web SIG Tahun 2019”. *Pariwisata*, 151, 10–17.

Zaenal Akhma. (2020). *Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Takabonerate Di Kabupaten Kepulauan Selayar* Zaenal Akhmad\*, Ambo Tuwo, Ria Wikantari. 10(1), 97–104.

